



Puja Yefra Tilova¹, Hidayati Azkiya², Wirnita Eska³, Rio Rinaldi⁴, Arlina Yuza⁵

^{1,2,3,4}. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

*Corresponding autor: pujayefratilova1403@gmail.com hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id
wirnita.eska@bunghatta.ac.id riorinaldi@bunghatta.ac.id, Arlinayuza@bunghatta.ac.id

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) BERBASIS MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS IV SDN 55 AIR PACAH PADANG

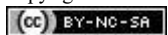
Abstract: *This research is motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SDN 55 Air Pacah. The aim of this study is to improve narrative writing skills using the PBL (Problem-Based Learning) model based on picture series media at SDN 55 Air Pacah. The theories used in this study include narrative writing as proposed by Sardila (2015) and the PBL (Problem-Based Learning) model as presented by Az-zarkasyi et al. (2024). This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were all 23 students of class IV A at SDN 55 Air Pacah. The study was conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used were teacher observation sheets, student observation sheets, and cycle tests of students' narrative writing skills. Based on the observation results, it was found that the average percentage of teacher activity in cycle I was 70%, which increased to 92.5% in cycle II. For the student activity observation sheet, the average percentage in cycle I was 79%, increasing to 91% in cycle II. The results of the narrative writing skills test in cycle I showed that 52.17% of students achieved mastery with an average score of 71.52, which increased in cycle II to 86.96% of students with an average score of 85.17. Thus, it can be concluded that there was an improvement in narrative writing skills through the use of the PBL (Problem-Based Learning) model based on picture series media for fourth-grade students of SDN 55 Air Pacah, Padang.*

Keywords: *narrative writing skills, Problem-Based Learning (PBL), picture series media*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN 55 Air Pacah. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) berbasis media gambar seri di SDN 55 Air Pacah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang menulis narasi yang dikemukakan oleh Sardila (2015), model PBL (*Problem Based Learning*) yang dikemukakan oleh Az-zarkasyi dkk (2024). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SDN 55 Air Pacah yang berjumlah 23 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes siklus keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa rata-rata presentase aktivitas guru siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 92,5% di siklus II. Pada lembar observasi aktivitas siswa rata-rata presentase pada Siklus I 79% meningkat menjadi 91% di Siklus II. Hasil tes keterampilan menulis teks narasi pada siklus I sebesar 52,17% dengan rata-rata 71,52 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 86,96% dengan rata-rata 85,17. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SDN 55 Air Pacah Padang.

Kata kunci: keterampilan menulis narasi, *Problem Based Learning* (PBL), media gambar seri

Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar



Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan kebahasaan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan agar bisa memberikan sebuah informasi dalam bentuk tulisan yang digabungkan dari kata-kata. Dengan adanya keterampilan menulis, seseorang bisa membuat sebuah karya tulis yang bermanfaat dan memberi pengetahuan dengan bentuk tulisan. Di dalam sebuah tulisan banyak mengandung perasaan juga ide yang dapat memberi informasi dan pengetahuan. Sardila (2015) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Aryati (2015), mengemukakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis.

Keterampilan menulis yang dipelajari salah satunya yaitu menulis teks narasi. Menulis teks narasi merupakan suatu proses menceritakan suatu peristiwa dengan rangkaian yang jelas, menarik dan kohesif. Dalam teks tersebut terdapat beberapa struktur teks narasi yaitu perbuatan, penokohan, latar, dan alur (plot). Melalui keterampilan menulis/mengarang narasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis narasi dengan baik, termasuk pada siswa SD. Menurut Helaludin & Awalludin (2020), menulis memiliki beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan semakin menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan, (2) dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya, (3) dapat mengembangkan wawasan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan, (4) dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis, (5) menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya, (6) Membantu memecahkan masalah. Menurut Ekasari (2020), tujuan menulis mencakup beberapa aspek penting, yaitu menulis berfungsi untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta,

data, maupun peristiwa termasuk opini dan pandangan terhadap hal-hal tersebut. Melalui menulis khalayak diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi dimuka bumi ini. Menurut Hartinah dkk (2019), karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Adinda dkk (2024) menjelaskan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kurniadi dkk (2018), ciri-ciri karangan narasi yaitu : (1) Karangan narasi menyajikan suatu peristiwa atau kejadian yang berdasarkan pada urutan waktu, (2) karangan narasi memuat tokoh, latar, alur, karakter tokoh, tema, sudut pandang, dan amanat, (3) karangan narasi merupakan bagian dari sebuah cerita atau kisah. Dengan kata lain, sebuah cerita tidak hanya menggunakan paragraf narasi, tapi juga dapat terdiri atas jenis paragraf lainnya. Menurut Suparno & Yunus (2012), beberapa cara untuk menulis narasi, antara lain: (a) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, (b) menetapkan sasaran pembaca, (c) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (d) menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang. Menurut Arsyad (2002), gambar seri adalah suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Disebut dengan gambar seri, sebab gambar satu dengan gambar lainnya mempunyai hubungan atau saling berkaitan. Hal tersebut di perkuat oleh Aprinawati (2017) media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian perkembangan, karena setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut akan membentuk sebuah cerita jika gambar-gambar tersebut dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi suatu rangkaian cerita yang bermakna dan memiliki arti. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar bisa berupa kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 April 2025 kelas IV A SDN 55 Air Pacah, pada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah (1) Peserta didik yang masih belum memperhatikan unsur-unsur menulis teks narasi diantaranya,alur, penokohan, latar, dan tema. (2) Dalam proses pembelajaran siswa sering keluar masuk karena merasa jenuh selama pembelajaran. (3) Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal hanya menggunakan buku paket. Sehingga tidak sepenuhnya menarik minat dan pemahaman siswa dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 April 2025 di kelas IV A dengan wali kelas yaitu Asnelly Sjam, S.Pd di SDN 55 Air Pacah. Pada hasil wawancara tersebut terdapat beberapa masalah yaitu : (1) Siswa kurang teliti saat menulis, sehingga ketika tulisannya diperiksa terdapat banyak kesalahan. (2) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ke dalam bentuk tulisan. hal ini terlihat dari nilai sumatif tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Problem Based Learning (PBL) menurut Az-zarkasyi & Hindun (2024), pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang nyata pemecahan masalah. Menurut Kusri (2019), Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang memberi pengertian lebih mendalam serta menekankan pada pengembangan penalaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk mempergunakan analisis kritis dalam pemecahan masalah. langkah-langkah Model PBL (*Problem Based Learning*) menurut Rodiyah (2022), sebagai berikut ini: (a) Memberikan permasalahan kepada peserta didik (b) Mengadakan diskusi kelompok kecil untuk memperjelas masalah dan mendefinisikan masalah (c) Peserta didik melakukan penelitian mandiri mengenai masalah yang diberikan. (d) Kembali ke kelompok dan melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah (e) Memaparkan solusi yang ditemukan oleh peserta didik (f) Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Tujuan Pembelajaran (TP) Melalui gambar seri siswa mampu menulis teks narasi sesuai urutan gambar seri dengan kaidah kebahasaan yang benar. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SDN 55 Air Pacah Padang”**

Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model PBL menggunakan media gambar seri di kelas IV A SDN 55 Air Pacah Padang?
- b. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model PBL menggunakan media gambar seri di kelas IV A SDN 55 Air Pacah Padang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas IV A melalui model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media gambar seri di SDN 55 Air Pacah Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks narasi pada siswa kelas IV A melalui model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media gambar seri SDN 55 Air Pacah Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Azizah (2021), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Arikunto (2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sementara Purba dkk (2021) juga berpendapat bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru reflektif dan sistematis. Guru bertindak sebagai pelaksana sekaligus peneliti. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan menyelesaikan semua masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan adalah siswa kelas IV A SDN 55 Air Pacah pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 orang. Dengan jumlah laki-laki 10 orang dan 13 orang perempuan.

Dalam penelitian ini, Prosedur penelitian tindakan merujuk pada desain Arikunto (2020) yang memiliki empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Semua tahapan saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya.

1. Perencanaan

Setelah merumuskan masalah dari hasil studi pendahuluan yang dijadikan masalah PTK, maka peneliti akan membuat rencana pelaksanaan terkait dengan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan merumuskan rencana tindakan yang berupa modul ajar bahasa Indonesia pada materi pembelajaran teks narasi berdasarkan model PBL dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menyusun modul ajar, meliputi kompetensi awal, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran, Profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran , metode pembelajaran, pertanyaan pemantik, persiapan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- (b) Merancang model pembelajaran dengan model PBL.
- (c) Merancang media pembelajaran gambar seri.
- (d) Menyiapkan instrument penelitian (lembar obsevasi proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru).

- (e) Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi (tes akhir siklus) yang sesuai dengan materi dalam pelaksanaan PTK.
- (f) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi pada proses belajar siswa, catatan lapangan, aktivitas guru, dan tes akhir berupa tes akhir siklus.

2. Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Penelitian ini melakukan kegiatan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui tahapan dengan pembuatan modul ajar yaitu:

- (1) Memberikan rangsangan tentang konsep dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan materi perangsang belajar berupa hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang disajikan dalam materi pembelajaran.
- (2) Penyajian materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penjelasan materi pembelajaran sesuai modul ajar yang telah di susun.
- (3) Pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (2) Guru mengajukan masalah dengan menampilkan gambar seri.
 - (3) Guru membagi membentuk kelompok kecil(4-5 orang siswa).
 - (4) Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok.
 - (5) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan dalam pengisian LKPD.
 - (6) Peserta didik maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - (7) Peserta didik bersama guru menanggapi hasil dari LKPD yang dikerjakan.

(8) Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah di pelajari.

(9) Guru dan peserta didik berdoa bersama setelah kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini mencakup perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama berlangsungnya setiap tahapan pembelajaran. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Proses observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, dengan melibatkan rekan sejawat sebagai pendamping. Fokus utama dari observasi yang dilakukan peneliti selama proses perbaikan adalah perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi akan dilakukan setelah setiap tindakan selesai. Pada tahap ini, peneliti dan observer berdiskusi mengenai tindakan yang baru saja dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan termasuk dalam (1) menganalisis langkah-langkah baru yang telah diambil, (2) menelaah dan menjelaskan perbedaan antara rencana dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, (3) melakukan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini akan digunakan sebagai masukan untuk langkah selanjutnya. Terlebih lagi, hasil refleksi dari setiap tindakan dimanfaatkan untuk merumuskan kesimpulan terkait hasil tindakan yang dilaksanakan dalam siklus 1 dan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus	Nilai %	Peningkatan	Keterangan
Siklus I	70%	22,5%	Meningkat
Siklus II	92,5%		

Tabel 1

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke II.

Siklus	Nilai %	Peningkatan	Keterangan
Siklus I	79%	12%	Meningkat
Siklus II	91%		

Tabel 2

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa di siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada jumlah selisih peningkatan keduanya yaitu sebesar 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), sehingga terjadinya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada siklus ke II.

No.	Indikator	Jumlah	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	92	100
2.	Nilai terendah	41	50
3.	KKTP	80	80
4.	Rata-rata nilai siswa	72	85
5.	Hasil tes siswa yang tuntas	12	20
6.	Hasil tes siswa yang tidak tuntas	11	3
7.	Rata-rata klasikal siswa yang tuntas	52,17%	86,96%
8.	Rata-rata klasikal siswa yang tidak tuntas	47,83%	13,04%
9.	Presentase kenaikan	Mengalami kenaikan: 34,79%	

Tabel 3

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II.

Hal ini terlihat pada jumlah tes siswa yang tuntas pada evaluasi semua 12 siswa dengan presentase 52,17% pada siklus I, meningkat menjadi 20 siswa dengan presentase 86,96% pada siklus II. Artinya proses pembelajaran mengalami kenaikan 34,79%, tentunya nilai merupakan hasil yang sangat baik, karena penelitian telah mencapai presentase ketuntasan yang telah di tentukan peneliti yaitu 80%.

Peningkatan pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini terjadi karena terlaksananya pembelajaran yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil keterampilan menulis teks narasi siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) melalui media gambar seri, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena dapat melibatkan siswa dalam berdiskusi berkelompok. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan yang berbentuk karangan narasi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu tes hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yang dikatakan baik pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Peningkatan dari hasil keterampilan menulis narasi siklus I ke siklus II, menggambarkan bahwa peserta didik berhasil mencapai tujuan dari masing- masing siklus.

SIMPULAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan modul ajar, pembuatan media pembelajaran, penyusunan lembar observasi, serta persiapan tes akhir untuk setiap siklus.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana peneliti menerapkan seluruh rencana yang telah dibuat, termasuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pelaksanaan tes akhir pada pertemuan kedua di setiap siklus. Tahap ketiga adalah observasi, yang dilakukan dengan memantau pelaksanaan melalui lembar observasi, modul ajar, dan hasil tes siklus. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh. Karena pada siklus pertama hasilnya belum memuaskan, proses dilanjutkan ke siklus kedua dengan mengulangi keempat tahapan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Kelas IV SDN 55 Air Pacah Padang. Untuk penilaian lembar observasi guru pada siklus I yaitu 70% dan untuk siklus II mengalami peningkatan yaitu 92%. Lembar observasi siswa pada siklus I yaitu 79% dan untuk siklus II mengalami peningkatan yaitu 91%. Ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis siswa pada siklus I persentasenya 52,17% dengan rata-rata hasil belajar 71,52 meningkat menjadi 86,96% pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 85,17. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV A SDN 55 Air Pacah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P. H., Elsa N. Putri, & Sakira M. J. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138-148.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian tindakan kelas*: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryati, E. (2015). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTS Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 95-105.

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Az-zarkasyi, M. I. A., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69-80.
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 17-23. ISO 690.
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah terhadap keterampilan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127-135.
- Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi (Di'amah Fitriyyah, Ed.; Cetakan 1, pp. x, 191) Media Madani.
- Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Rosadi, N. (2018). Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi dan Narasi pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa PAUD di Depok. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(03), 231-237.
- Kusrini, K., & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Purba, P. B., Juliana, A. T.M., Kuswandi, S., Hulu, L. I., Sitopu, W. J., Yuniwati, I.P. N. A., & Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Deli Serdang. Yayasan Kita Menulis.
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), 109-128.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117

